

# ANALISIS KEBUTUHAN INFRASTRUKTUR DI KECAMATAN RASAU JAYA KABUPATEN KUBU RAYA

Eko Nuryadi<sup>1)</sup>, Ferry Juniardi<sup>2)</sup>, Sumiyattinah<sup>2)</sup>

## Abstrak

Kecamatan Rasau Jaya merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kubu Raya yang terletak tidak jauh dari ibukota provinsi Kalimantan Barat. Dengan luas wilayah 111,07 km<sup>2</sup>. Kecamatan Rasau Jaya terbagi menjadi 6 desa yang terdiri dari : Desa Rasau Jaya Umum, Desa Bintang Mas, Desa Rasau Jaya III, Desa Rasau Jaya I, Desa Rasau Jaya II dan Desa Pematang Tujuh. Kecamatan Rasau Jaya merupakan wilayah yang sedang berkembang dan merupakan wilayah yang sangat berpotensi karena merupakan wilayah yang dilalui jalur transportasi dari berbagai kecamatan menuju ibukota provinsi KalBar, Kota Pontianak. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi sektor-sektor yang diprioritaskan sebagai fasilitas pelayanan, menghitung nilai aksesibilitas dengan metode *Integrated Rural Accessibility Planning (IRAP)*, serta menentukan pendekatan penanganan/perbaikan akses penduduk desa.

Dalam penelitian ini dilakukan suatu pengkajian mengenai perencanaan aksesibilitas pedesaan dengan menggunakan metode *Integrated Rural Accessibility Planning (IRAP)* yang dikembangkan oleh *International Labour Organization (ILO)*. Pengumpulan data untuk metode IRAP ini dengan menggunakan kombinasi pengumpulan data berbasis interview/wawancara, observasi lapangan, dan pengisian kuisioner. Adapun sektor yang ditinjau dalam kuisioner ini antara lain : Sumber Tenaga Listrik, Sumber Air Bersih, Pendidikan, Kesehatan, Pasar, Komunikasi, Pemukiman, Pertanian dan Perkebunan.

Hasil analisa penelitian menyimpulkan bahwa tingkatan nilai aksesibilitas pada sektor - sektor aksesibilitas Desa Rasau Jaya Umum, Desa Bintang Mas, Desa Rasau Jaya III, Desa Rasau Jaya I, Desa Rasau Jaya II dan Desa Pematang Tujuh untuk sembilan sektor yang di teliti memiliki nilai aksesibilitas yang bervariasi. Sektor prioritas suatu desa didapat dari hasil analisa yang ditentukan dari nilai aksesibilitas yang terbesar. Nilai aksesibilitas sektor prioritas di Kecamatan Rasau Jaya meliputi sektor pertanian di Desa Rasau Jaya Umum sebesar 11,679, sektor pertanian di Desa Bintang Mas sebesar 9,724, sektor pertanian di Desa Rasau Jaya III sebesar 11,143, sektor pertanian di Desa Rasau Jaya I sebesar 11,548, sektor pertanian di Desa Rasau Jaya II sebesar 13,123 dan sektor pendidikan di Desa Pematang Tujuh sebesar 10,329.

Hasil analisis terbagi atas tiga klasifikasi, yaitu aksesibilitas fasilitas, aksesibilitas sarana transportasi dan aksesibilitas prasarana transportasi. Berdasarkan perbandingan nilai aksesibilitas antara komponen fasilitas, sarana dan prasarana transportasi untuk semua sektor maka pada 6 desa tersebut di ketahui bahwa memprioritaskan perbaikan/penanganan prasarana transportasi.

Kata kunci: Kecamatan Rasau Jaya, aksesibilitas, prioritas, *Integrated Rural Accessibility Planning (IRAP)*

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang termasuk ke dalam benua Asia bagian Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa. Berdasarkan letak geografis, Indonesia terletak diantara Benua Asia dan Benua Australia, serta Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Sedangkan berdasarkan letak astronomis, Negara Indonesia terletak

antara 6° LU (Lintang Utara) - 11° LS (Lintang Selatan) dan 95° BT (Bujur Timur) - 141° BT (Bujur Timur). Negara Indonesia memiliki kurang lebih 18.110 pulau dengan luas daratan 1.922.570 km<sup>2</sup>, serta luas perairan 3.257.483 km<sup>2</sup>. Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan ibu kota Pontianak. Luas provinsi ini 146.807 kilometer persegi, dengan jumlah penduduk 4.641.000 jiwa (tahun 2013). Provinsi Kalimantan Barat berbatasan

dengan Serawak (Malaysia) di utara, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah di timur, Laut Jawa di selatan, dan Laut Cina Selatan dan Selat Karimata di barat.

Rasau Jaya merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kubu Raya, provinsi Kalimantan Barat yang sebagian besar penduduknya merupakan transmigran dari pulau Jawa dan penduduk asli dari pulau Kalimantan. Sebelah utara, Kecamatan Rasau Jaya berbatasan dengan Kecamatan Sungai Raya. Sebelah selatan, Kecamatan Rasau Jaya berbatasan dengan sungai Punggur Besar dan Kecamatan Kubu. Sebelah barat, Kecamatan Rasau Jaya berbatasan dengan Kecamatan Sungai Sungai Kakap. Dan sebelah timur, Kecamatan Rasau Jaya berbatasan dengan Kecamatan Sungai Raya.

Keberadaan sarana dan prasarana transportasi di suatu daerah merupakan hal yang sangat penting di dalam menunjang kemajuan suatu daerah, baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Sehingga diperlukan banyak sekali pertimbangan untuk menentukan fasilitas transportasi di suatu daerah, bagaimana cara pengoperasiannya, apakah fungsi utamanya sudah terlaksana dengan semestinya. Oleh karena transportasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari infrastruktur dari setiap daerah, baik di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan dan penerapan sistem transportasi sangat erat hubungannya dengan kebijakan ekonomi dan sosial masyarakat secara luas dan menyeluruh.

## **1.2. Perumusan masalah**

Kecamatan Rasau Jaya memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang relatif besar setiap tahunnya dan dapat dilihat dari data BPS serta profil kecamatan Rasau Jaya, mengakibatkan perlunya perencanaan pembangunan. Masalah Akses disebabkan infrastruktur transportasi yaitu kualitas kualitas prasarana jalan darat yang kurang baik. Kondisi ini menimbulkan kesulitan akses dan menghambat mobilitas orang/barang menuju tempat tujuan.

Berbagai kondisi yang diatas tentunya akan memberikan masalah aksesibilitas bagi penduduk dusun maka berdasarkan hal tersebut yang menjadi permasalahan yang akan menjadi prioritas untuk mendapatkan penanganan/perbaikan aksesibilitas.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi sektor - sektor yang berpengaruh terhadap pengembangan Kecamatan Rasau Jaya.
2. Menghitung nilai aksesibilitas dengan metode IRAP.
3. Menentukan pendekatan perbaikan infrastruktur yang ada di Kecamatan Rasau Jaya.

### **1.4. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari munculnya penyimpangan pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat ruang lingkup dan batasan masalah diantaranya adalah:

1. Mengidentifikasi sektor-sektor yang akan diprioritaskan sebagai fasilitas pelayanan daerah pedesaan.
2. Sektor-sektor indikator aksesibilitas yang akan ditinjau antara lain : sektor sumber tenaga listrik, sektor sumber air bersih, sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor pasar, sektor komunikasi, sektor pemukiman, sektor pertanian, sektor perkebunan.
3. Metode peningkatan infrastruktur daerah perbatasan dengan metode IRAP. Pada penulisan kali ini tidak membahas mengenai biaya yang akan dikeluarkan pada perbaikan atau peningkatan yang akan dilakukan.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1. Pengertian Infrastruktur**

Pengertian infrastruktur, merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan social maupun kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi.

### **2.2. Sistem Transportasi**

Sistem merupakan tatanan yang menggambarkan adanya rangkaian berbagai komponen yang memiliki hubungan serta tujuan bersama secara serasi, terkoordinasi yang bekerja atau berjalan dalam rangka waktu tertentu dan terencana.

### **2.3. Kebutuhan Perjalanan Transportasi**

Kebutuhan turunan dan merupakan kebutuhan tak langsung, berawal dari kebutuhan manusia akan berbagai jenis barang dan jasa adalah pengertian dari kebutuhan perjalanan transportasi. Kebutuhan akan pelayanan transportasi bersifat sangat kualitatif dan mempunyai ciri yang berbeda-beda sebagai fungsi dari waktu, tujuan perjalanan, frekuensi, dll.

### **2.4. Aksesibilitas**

#### **2.4.1. Definisi Aksesibilitas Pedesaan**

Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan dan kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau susahnya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi.

#### **2.4.2. Akses Penduduk Pedesaan**

Penyebab kesulitan aksesibilitas pedesaan adalah akibat masalah non transport dan transport maka penanganan akses juga ditingkatkan dengan dua jalan pendekatan yang saling melengkapi.

### **2.5. Akses Terhadap Sektor Kehidupan Penduduk Desa**

#### **2.5.1. Akses Terhadap Sektor Sumber Air Bersih**

Air merupakan kebutuhan dasar dan harus tersedia sepanjang tahun. Sumber air bersih dan mudah didapat adalah salah satu tujuan pembangunan. Penting bagi penduduk desa memiliki akses menuju sumber air bersih.

### **2.5.2. Akses Terhadap Sektor Pendidikan**

Pendidikan adalah kebutuhan dasar di zaman modern. Sehingga penting bagi penduduk desa untuk memiliki akses terhadap pendidikan dasar.

### **2.5.3. Akses Terhadap Sektor Kesehatan**

Pengembangan sistem pelayanan kesehatan terhadap ibu, anak dan masyarakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat kesehatan. Oleh sebab itu pemerintah harus memastikan bahwa penduduk desa memiliki fasilitas kesehatan serta akses menuju pusat pelayanan kesehatan.

### **2.5.4. Akses Terhadap Sektor Pertanian/Perkebunan**

Sebagian besar penduduk pedesaan adalah petani/berkebun. Jenis produksi yang dihasilkan sangat beragam. Untuk mendapatkan hasil produksi perkebunan/pertanian secara optimal, maka persoalan aksesibilitas sangat penting.

### **2.5.6. Akses Terhadap Sektor Pemukiman**

Pemukiman merupakan tempat tinggal penduduk dalam menunjang aktivitas masyarakat. Oleh karena itu penting bagi penduduk desa untuk memiliki akses terhadap pemukiman.

### **2.5.7. Akses Terhadap Sumber Tenaga Listrik**

Sumber Tenaga Listrik merupakan sarana yang dapat memajukan daerah sekitar penduduk. Oleh karena itu penting untuk memiliki akses terhadap Sumber Tenaga Listrik.

### **2.5.8. Akses Terhadap Sektor Pasar**

Pusat perdagangan perbelanjaan (pasar) merupakan tempat penyediaan berbagai macam kebutuhan hidup yang diperlukan bagi penduduk. Oleh karena itu penting bagi penduduk desa untuk memiliki akses terhadap pasar.

## **2.6. Kriteria Desa Potensial**

Kecamatan Rasau Jaya yang berpotensi sesuai kriteria Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat Dan Laporan Profil Desa. Ditandai dengan kondisi prasarana yang kurang memadai sehingga menimbulkan kesulitan akses di pedesaan.

## **2.7. Peranan dan Manfaat Jalan Desa Bagi Pembangunan Perdesaan**

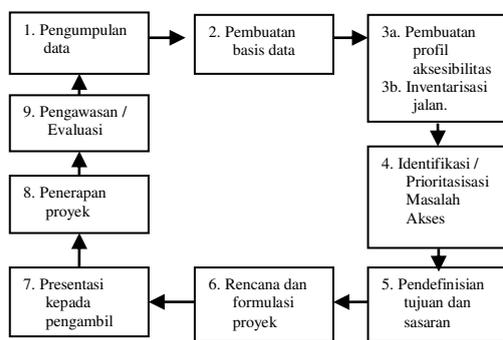
Jaringan infrastruktur jalan mempunyai peranan yang sangat berarti untuk membuka daerah – daerah yang sebelumnya terisolasi dan belum tereksplorasi, meningkatkan pembangunan ekonomi serta menghubungkan wilayah – wilayah dalam negara.

## **2.8. Metode Integrated Rural Accessibility Planning (IRAP)**

IRAP adalah prosedur perencanaan yang mampu menjawab kebutuhan riil penduduk pedesaan, serta merupakan pelengkap bagi prosedur perencanaan konvensional. Ciri utama IRAP merupakan proses perencanaan tingkat lokal yang didasarkan pada konsep bahwa salah satu kendala utama pembangunan adalah kekurangan akses penduduk. IRAP memperhatikan semua aspek kebutuhan akses rumah tangga berupa kebutuhan sosial dan ekonomi. Beberapa aspek kebutuhan sosial dan

ekonomi rumah tangga desa yaitu: sumber air, pendidikan, telekomunikasi, transportasi, kesehatan, sumber energi dan pasar.

Proses yang dilakukan dalam metode IRAP ini dapat digambarkan dalam IRAP Planning Cycle, sebagai berikut :



Gambar 1. IRAP Planning Cycle Dan Pembatasan Penelitian

## 2.9. Penyusunan Basis Data

Penyusunan basis data merupakan langkah selanjutnya. Metode yang digunakan dalam penyusunan basis data ini adalah Metode Integrated Rural Accesibility Planning ( IRAP ).

Seluruh data primer yang diperoleh dari lapangan/ kuisisioner disusun dalam suatu format tertentu sehingga bisa menyajikan informasi yang baik tentang kondisi suatu Dengan basis data ini bisa dimanfaatkan untuk beberapa kepentingan dalam pengambilan keputusan, antara lain :

- Keadaan riil Kecamatan Rasau Jaya.
- Jalan mana di desa Desa yang harus diprioritaskan.
- Jenis kerusakan apa yang ada pada jaringan jalan tersebut.

- Bahan atau material yang akan digunakan untuk pemeliharaan.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1. Umum

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menjabarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan faktor–faktor yang tampak atau sebagai mana adanya.

Sebagai tahap awal dalam suatu metodologi penelitian adalah membuat terlebih dahulu bagan alir/flow chart.

### 3.2. Tempat dan Waktu Observasi

Survei lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desa Rasau Jaya Umum, Desa Bintang Mas, Desa Rasau Jaya III, Desa Rasau Jaya I, Desa Rasau Jaya II, dan Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan baik melalui observasi/survey lapangan, hasil wawancara dan pengisian kuisisioner.

- a. Interview/Wawancara dan pengisian kuisisioner
- b. Observasi Lapangan
- c. Kuisisioner IRAP

#### 3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi–instansi terkait yang mendukung dalam penelitian ini. Adapun instansi tersebut yaitu Badan

Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kubu Raya, dan Kantor Kecamatan Rasau Jaya serta Kantor desa yang diteliti.

### 3.5. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan dari kuisisioner dijadikan basis data untuk diolah dan dianalisa lebih lanjut dengan menggunakan metode IRAP guna mendapatkan nilai aksesibilitasnya.

Indikator aksesibilitas adalah indikator tingkat kesulitan untuk mencapai pelayanan kebutuhan barang dan jasa. Identifikasi profil aksesibilitas menyediakan sebuah ringkasan dan penilaian kondisi akses di suatu daerah penelitian. Peta aksesibilitas digunakan untuk menunjukkan infrastruktur transportasi, fasilitas dan daerah pelayanannya.

### 3.6. Metode Analisis

Analisa aksesibilitas dalam studi ini bertujuan untuk menentukan prioritas penanganan masalah aksesibilitas pada dusun-dusun yang ditinjau. Komponen yang diperlukan dalam analisa ini adalah indikator aksesibilitas yang terdiri dari nilai indikator dan bobot indikator dari masing-masing sektor yang diteliti dilanjutkan dengan penentuan nilai aksesibilitas untuk setiap dusun dan pada tiap-tiap sektor yang ditinjau.

Penentuan nilai aksesibilitas total rata-rata semua indikator desa/sektor yang diteliti menggunakan rumus di bawah:

$$\text{Rerata (IixBi)} = \frac{\sum_{i=1}^i (IixBi)}{\text{jumlah indikator}}$$

$$\text{Nilai Aksesibilitas} = \frac{\sum_{n=1}^n \text{Rerata(IixBi)}}{\text{jumlah responden}}$$

Penentuan nilai aksesibilitas terhadap sarana dan prasarana transportasi desa/sektor yang diteliti menggunakan rumus di bawah:

$$\text{Nilai Aksesibilitas} = \frac{\sum_{n=1}^n (IxB)}{\text{jumlah responden}}$$

## 4. GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

### 4.1. Wilayah Studi Kecamatan Rasau Jaya

#### 4.1.1. Keadaan Geografis Kecamatan Rasau Jaya

Kecamatan Rasau Jaya memiliki wilayah daratan seluas 111,07 km<sup>2</sup> dan terletak disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kakap, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sungai Raya, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kubu dan Kecamatan Teluk Pakedai, sebelah utara berbatasan Kecamatan Sungai Raya.

#### 4.1.2. Pemerintahan

Pada Kecamatan Rasau Jaya pemerintahan dipimpin oleh seorang camat yang memimpin wilayah Kecamatan Rasau Jaya yang terdiri dari 6 desa dengan jumlah dusun keseluruhan berjumlah 27 dusun.

#### 4.1.3. Kependudukan

Jumlah penduduk pada Kecamatan Rasau Jaya pada Pada tahun 2013 berjumlah 24.691 jiwa dengan masing-

masing laki-laki berjumlah 12.456 dan perempuan berjumlah 12.235 jiwa.

#### 4.1.4. Pendidikan

Keberadaan fasilitas pendidikan di Kecamatan Rasau Jaya kurang memadai dengan jumlah penduduk yang terus yang bertambah. Pada Kecamatan Rasau Jaya terdapat 25 gedung SD, 7 gedung SMP, 7 gedung SMA dan jumlah guru yang kurang memadai.

#### 4.1.5. Kesehatan

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu kewajiban negara terhadap rakyatnya. Kecamatan Sungai Ambang memiliki fasilitas kesehatan dengan 1 gedung puskesmas, 2 gedung puskesmas pembantu dan 7 gedung polindes.

#### 4.1.6. Agama

Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 menjamin kehidupan umat beragama dan senantiasa mengembangkan kerukunan hidup antara pemeluk agama/kepercayaan guna membina kehidupan masyarakat dan sekaligus mengatasi berbagai masalah sosial budaya yang mungkin dapat menghambat kemajuan bangsa.

#### 4.1.7. Perkebunan

Secara umum pada sektor perkebunan di kecamatan Rasau Jaya yang mencakup tanaman karet, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai.

#### 4.1.8. Pertanian

Sektor pertanian di Kecamatan Rasau Jaya sebagian besar berupa sawah tadah hujan yang memiliki luas lahan garapan 3.030 ha.

#### 4.1.9. Transportasi

Dengan kepadatan penduduk yang tersebar di wilayah pedesaan di Kecamatan Rasau Jaya begitu penting, terdapat sarana kendaraan umum dari pusat kota kabupaten maupun kecamatan.

## 4.2. Survey Pengumpulan Data Teknik

### 4.2.1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan perpaduan antara dua metode dasar, yaitu survey kuisioner (*questionnaire survey*) dan survey wawancara (*interview survey*).

### 4.2.2. Perolehan Hasil Survey Dengan Kuisioner IRAP

Survey dilakukan pada tanggal 16 maret – 21 maret 2015. Lokasi survey di Desa Rasau Jaya Umum. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan selama 6 hari, diperoleh jawaban kuisioner sebanyak responden masing-masing kajian dan desa pusat kecamatan jadi total responden yang ada 220 responden.

## 4.3. Profil Aksesibilitas Infrastruktur Desa

### 4.3.1. Kondisi Sosial Ekonomi

Kecamatan Rasau Jaya merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang relatif besar. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuisioner dan dari hasil observasi lapangan, diketahui bahwa mayoritas penduduk pada tiap desa adalah petani.

### 4.3.2. Kondisi Sistem Transportasi Pedesaan

Sarana perhubungan yang ada di Kecamatan Rasau Jaya adalah

transportasi darat. Jaringan jalan pada Kecamatan Rasau Jaya adalah sebagian masih berupa aspal, tanah, dan sebagian jalan semen.

## 5. ANALISA DATA

### 5.1. Umum

Metode yang digunakan untuk menganalisa data adalah metode *Integrated Rural Accessibility Planning* (IRAP). Dalam analisa ini akan terlihat sektor dan dusun yang menjadi prioritas untuk mendapat penanganan yang sesuai terhadap masalah aksesibilitasnya.

### 5.2. Identifikasi Sektor-Sektor Yang Diprioritaskan

Dalam menentukan sektor-sektor dan masalah prioritas, dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode IRAP.

Tabel 1. Desa Rasau Jaya

| Desa                 | Sektor Prioritas | Nilai Prioritas |
|----------------------|------------------|-----------------|
| Desa Rasau Jaya Umum | Pertanian        | 11,679          |
| Desa Bintang Mas     | Pertanian        | 9,724           |
| Desa Rasau Jaya III  | Pertanian        | 11,143          |
| Desa Rasau Jaya I    | Pertanian        | 11,548          |
| Desa Rasau Jaya II   | Pertanian        | 13,123          |
| Desa Pematang Tujuh  | Pendidikan       | 10,329          |

### 5.3. Penentuan Peningkatan Aksesibilitas

Tabel 2. Nilai Aksesibilitas

| Desa                 | Sektor yang ditinjau | Nilai Aksesibilitas |        |           |
|----------------------|----------------------|---------------------|--------|-----------|
|                      |                      | Fasilitas           | Sarana | Prasarana |
| Desa Rasau Jaya Umum | Pertanian            | 12,758              | 6,242  | 7,727     |
| Desa Bintang Mas     | Pertanian            | 12,571              | 7,524  | 10,048    |
| Desa Rasau Jaya III  | Pertanian            | 19,553              | 7,660  | 13,809    |
| Desa Rasau Jaya I    | Pertanian            | 8,554               | 7,600  | 14,862    |
| Desa Rasau Jaya II   | Pertanian            | 21,625              | 7,900  | 10,350    |
| Desa Pematang Tujuh  | Pendidikan           | 21,429              | 8,429  | 9,000     |

### 5.4. Analisis Kependudukan

#### 5.4.1. Analisis Proyeksi Penduduk Kecamatan Rasau Jaya

Tabel 3. Proyeksi Jumlah Penduduk

| No | Desa Rasau Jaya Umum | Jumlah Penduduk | Rumah Tangga (RT) |
|----|----------------------|-----------------|-------------------|
| 1  | Rasau Jaya Umum      | 5.464           | 1.340             |
| 2  | Bintang Mas          | 1.333           | 373               |
| 3  | Rasau Jaya III       | 4.322           | 1.052             |
| 4  | Rasau Jaya I         | 7.761           | 1.887             |
| 5  | Rasau Jaya II        | 4.402           | 1.051             |
| 6  | Pematang Tujuh       | 1.409           | 329               |
|    | <b>2012</b>          | <b>24.691</b>   |                   |
|    | <b>2011</b>          | <b>24.084</b>   |                   |
|    | <b>2010</b>          | <b>23.499</b>   |                   |
|    | <b>2009</b>          | <b>22.960</b>   |                   |
|    | <b>2008</b>          | <b>22.441</b>   |                   |

Tabel 4. Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Rasau Jaya sebesar 2,418%

| Desa            | Tahun |        |
|-----------------|-------|--------|
|                 | 2015  | 2025   |
| Rasau Jaya Umum | 5.870 | 7.454  |
| Bintang Mas     | 1.432 | 1.818  |
| Rasau Jaya III  | 4.643 | 5.896  |
| Rasau Jaya I    | 8.337 | 10.586 |
| Rasau Jaya II   | 4.729 | 6.005  |
| Pematang Tujuh  | 1.513 | 1.921  |

#### 5.4.2. Analisis Poyeksi Rumah Tangga Kecamatan Rasau Jaya

Tabel 5. Pertumbuhan Rumah Tangga di Kecamatan Rasau Jaya sebesar 2,418%

| Desa            | Tahun |       |
|-----------------|-------|-------|
|                 | 2015  | 2025  |
| Rasau Jaya Umum | 1.439 | 1.827 |
| Bintang Mas     | 400   | 507   |
| Rasau Jaya III  | 1.130 | 1.434 |
| Rasau Jaya I    | 2.027 | 2.574 |
| Rasau Jaya II   | 1.129 | 1.433 |
| Pematang Tujuh  | 353   | 448   |

#### 5.5. Analisis dan Kebutuhan Infrastruktur Sektor Prioritas Desa

- Desa Rasau Jaya Umum ( sektor pertanian )

Desa Rasau Jaya Umum memiliki luas pertanian seluas 500 ha. Maka berdasarkan SPM maka diperlukan 10 unit pintu air, 7.500 m saluran irigasi, 500 lt/det debit air, 16 unit handtraktor, 33 unit handsprayer, 8 unit penggiling padi.

- Desa Bintang Mas ( sektor pertanian )

Desa Bintang Mas memiliki luas pertanian seluas 250 ha. Maka berdasarkan SPM maka diperlukan 5 unit pintu air, 3.750 m saluran irigasi, 250 lt/det debit air, 8 unit handtraktor, 16 unit handsprayer, 4 unit penggiling padi.

- Desa Rasau Jaya III ( sektor pertanian )

Desa Rasau Jaya III memiliki luas pertanian seluas 650 ha. Maka berdasarkan SPM maka diperlukan 13 unit pintu air, 9.750 m saluran irigasi, 650 lt/det debit air, 21 unit handtraktor, 43 unit handsprayer, 10 unit penggiling padi.

- Desa Rasau Jaya I ( sektor pertanian )

Desa Rasau Jaya I memiliki luas pertanian seluas 800 ha. Maka berdasarkan SPM maka diperlukan 16 unit pintu air, 12.000 m saluran irigasi, 800 lt/det debit air, 26 unit handtraktor, 53 unit handsprayer, 13 unit penggiling padi.

- Desa Rasau Jaya II ( sektor pertanian )

Desa Rasau Jaya II memiliki luas pertanian seluas 700 ha. Maka berdasarkan SPM maka diperlukan 14 unit pintu air, 10.500 m saluran irigasi, 700 lt/det debit air, 23 unit handtraktor, 46 unit handsprayer, 11 unit penggiling padi.

- Desa Pematang Tujuh (sektor Pendidikan )

Desa Pematang Tujuh dengan jumlah penduduk 1.514 jiwa memiliki fasilitas pendidikan yaitu 1 unit TK, 2 unit SD/MI dan 1 unit SMP. Berdasarkan SPM pendidikan kebutuhan fasilitas pendidikan 2 unit TK/Paud, 2 unit SD, 1 unit SMP, 1 unit SMA.

#### 5.6. Alternatif Perbaikan

Berdasarkan Data hasil kuisioner IRAP (survei lapangan) serta dengan merujuk pada hasil analisa, maka dapat diidentifikasi hal-hal yang menjadi masalah utama dalam setiap dusun, sasaran yang ingin dicapaiserta program kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

| Desa            | Sektor Prioritas | PERMASALAHAN  | SASARAN   | PROGRAM KEGIATAN   |
|-----------------|------------------|---|---|--|
| Rasau Jaya Umum | Pertanian        | <ul style="list-style-type: none"> <li>Di desa Rasau Jaya Umum, lahan pertanian sebagian sudah menggunakan sistem irigasi namun terdapat beberapa pintu air yang sudah rusak dan tidak berfungsi, sehingga muka air tidak sampai ke petak sawah.</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan KP 05 Irigasi dan Bangunan Air, panjang maksimal saluran tersier adalah 1500 meter untuk melayani 50-100 ha sawah dan aliran antar petak sawah hendaknya dibatasi sampai 300 meter panjang maksimal. Sedangkan panjang maksimal saluran kuarter 500 meter untuk melayani 8-15 ha sawah.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Perlu adanya pembangunan 10 unit pintu air dikarenakan pintu air di Desa Rasau Jaya Umum dalam kondisi rusak.</li> <li>Perlu adanya penambahan saluran irigasi menjadi sepanjang 7.500 m.</li> <li>Perlu penambahan 8 unit mesin penggiling padi karena di desa Rasau Jaya Umum hanya terdapat 1 unit mesin penggiling padi.</li> <li>Perlu adanya pemantapan jaringan jalan usaha tani sepanjang 14 km dengan peningkatan jalan berupa full cor beton .</li> </ul>   |
| Bintang Mas     | Pertanian        | <ul style="list-style-type: none"> <li>Permasalahan sektor pertanian di Desa Bintang Mas adalah muka air yang ada pada saluran tidak menyentuh muka sawah sehingga lahan sawah tidak teraliri oleh air secara maksimal, hal ini dikarenakan terjadinya kerusakan di beberapa pintu air.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan KP 05 Irigasi dan Bangunan Air, panjang maksimal saluran tersier adalah 1500 meter untuk melayani 50-100 ha sawah dan aliran antar petak sawah hendaknya dibatasi sampai 300 meter panjang maksimal. Sedangkan panjang maksimal saluran kuarter 500 meter untuk melayani 8-15 ha sawah.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Perlu adanya pembangunan 5 unit pintu air dikarenakan pintu air di Desa Bintang Mas dalam kondisi rusak.</li> <li>Perlu adanya penambahan saluran irigasi menjadi sepanjang 3.750 m.</li> <li>Perlu penambahan 4 unit mesin penggiling padi karena di desa Bintang Mas hanya terdapat 1 unit mesin penggiling padi.</li> <li>Perlu adanya pemantapan jaringan jalan usaha tani sepanjang 6,5 km dengan peningkatan jalan berupa full cor beton .</li> </ul>   |
| Rasau Jaya III  | Pertanian        | <ul style="list-style-type: none"> <li>Masalah utama sektor pertanian di Desa Rasau Jaya III adalah masalah prasarana jalan usaha tani dengan kondisi jalan tanah. Permasalahan umum pada jalan tanah yaitu jalan tersebut akan sangat becek jika ada hujan turun, hal tersebut menyebabkan para petani kesulitan untuk mengangkut hasil pertanian mereka, sehingga pertanian tersebut kurang efektif.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan KP 05 Irigasi dan Bangunan Air, panjang maksimal saluran tersier adalah 1500 meter untuk melayani 50-100 ha sawah dan aliran antar petak sawah hendaknya dibatasi sampai 300 meter panjang maksimal. Sedangkan panjang maksimal saluran kuarter 500 meter untuk melayani 8-15 ha sawah.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Perlu adanya pembangunan 13 unit pintu air dikarenakan pintu air di Desa Rasau Jaya III dalam kondisi rusak.</li> <li>Perlu adanya penambahan saluran irigasi menjadi sepanjang 7.750 m.</li> <li>Perlu penambahan 21 unit handtraktor karena di Desa Rasau Jaya III hanya terdapat 3 unit traktor.</li> <li>Perlu penambahan 10 unit mesin penggiling padi karena di desa Rasau Jaya III hanya terdapat 2 unit mesin penggiling padi.</li> <li>Perlu adanya pemantapan jalan usaha tani sepanjang 14,95 km dengan peningkatan jalan berupa full cor beton .</li> </ul> |
| Rasau Jaya I    | Pertanian        | <ul style="list-style-type: none"> <li>Permasalahan sektor pertanian di Desa</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdasarkan KP 05 Irigasi dan Bangunan</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Perlu adanya pembangunan 16 unit pintu air dikarenakan pintu</li> </ul>   |

| Desa           | Sektor Prioritas | PERMASALAHAN  | SASARAN   | PROGRAM KEGIATAN   |
|----------------|------------------|---|---|--|
|                |                  | Rasau Jaya I adalah muka air yang ada pada saluran tidak menyentuh muka sawah sehingga lahan sawah tidak teraliri oleh air secara maksimal, hal ini dikarenakan terjadinya kerusakan kerusakan di beberapa pintu air.   | Air, panjang maksimal saluran tersier adalah 1500 meter untuk melayani 50-100 ha sawah dan aliran antar petak sawah hendaknya dibatasi sampai 300 meter panjang maksimal. Sedangkan panjang maksimal saluran kuarter 500 meter untuk melayani 8-15 ha sawah.  | air di Desa Rasau Jaya I dalam kondisi rusak. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu adanya penambahan saluran irigasi menjadi sepanjang 12.000 m.</li> <li>• Perlu penambahan 13 unit mesin penggiling padi karena di desa Rasau Jaya I hanya terdapat 1 unit mesin penggiling padi.</li> <li>• Perlu adanya pemantapan jaringan jalan usaha tani sepanjang 6 km dengan peningkatan jalan berupa full cor beton .</li> </ul>  |
| Rasau Jaya II  | Pertanian        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Permasalahan sektor pertanian di Desa Rasau Jaya II adalah terjadinya kerusakan di beberapa pintu air sehingga tidak dapat menjaga tinggi muka air, hal lain yang juga menjadi masalah di Desa Rasau Jaya II adalah sebagian besar kondisi jalan usaha tani adalah rusak berat.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdasarkan KP 05 Irigasi dan Bangunan Air, panjang maksimal saluran tersier adalah 1500 meter untuk melayani 50-100 ha sawah dan aliran antar petak sawah hendaknya dibatasi sampai 300 meter panjang maksimal. Sedangkan panjang maksimal saluran kuarter 500 meter untuk melayani 8-15 ha sawah.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu adanya pembangunan 14 unit pintu air dikarenakan pintu air di Desa Rasau Jaya II dalam kondisi rusak.</li> <li>• Perlu adanya penambahan saluran irigasi menjadi sepanjang 10.500 m.</li> <li>• Perlu penambahan 11 unit mesin penggiling padi karena di desa Rasau Jaya II hanya terdapat 2 unit mesin penggiling padi.</li> <li>• Perlu adanya pemantapan jaringan jalan usaha tani sepanjang 5,5 km dengan peningkatan jalan berupa full cor beton dan peningkatan jalan sepanjang 11,5 berupa full aspal .</li> </ul> |
| Pematang Tujuh | Pendidikan       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Permasalahan utama sektor pendidikan di Desa Pematang Tujuh adalah letak desa yang terlalu jauh dari keberadaan Sekolah Menengah Atas. Kurangnya guru, gedung dan fasilitas Sekolah Menengah Pertama juga menambah permasalahan sektor pendidikan di desa tersebut.</li> </ul>             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menurut peraturan pendidikan nasional tahun 2013, setiap SD/MI dan SMP/MTs tersedia satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja dan kursi untuk setiap orang guru, kepala sekolah dan staf kependidikan lainnya dan di setiap SMP/MTs tersedia ruang kepala sekolah yang terpisah dari ruang guru.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk TK perlu adanya pembangunan sebanyak 1 unit dengan luas lahan 1200 m<sup>2</sup>, dengan penambahan 2 orang jumlah guru.</li> <li>• Untuk SMP perlu adanya penambahan jumlah guru. Serta penambahan bangunan SMP yang sudah tersedia karena luas bangunan yang tersedia belum memenuhi standar nasional</li> <li>• Untuk SMA perlu adanya pembangunan 1 unit SMA karena Desa Pematang Tujuh jauh dari SMA yang ada. Penambahan guru SMA sebanyak 19 orang.</li> </ul>   |

## 6. Kesimpulan

Prioritas penangan untuk sektor setiap desa untuk desa Rasau Jaya Umum adalah sektor pertanian dengan nilai 11,679, desa Bintang Mas adalah sektor pertanian dengan nilai 9,724, desa Rasau Jaya III adalah sektor pertanian dengan nilai 11,143, desa Rasau Jaya I adalah sektor Pertanian dengan nilai 11,548, desa Rasau Jaya II adalah sektor pertanian dengan nilai 13,123, desa Pematang Tujuh adalah sektor pendidikan dengan nilai 10,329.

Peningkatan nilai aksesibilitas dapat dilakukan dengan melakukan program kegiatan yang telah dijabarkan diatas. Peningkatan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi peningkatan fasilitas, peningkatan sarana transportasi dan peningkatan sarana transportasi. Hasil analisa yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan yang diprioritaskan di Kecamatan Rasau Jaya pada umumnya adalah peningkatan pada fasilitas dan peningkatan prasarana berupa jalan pada sektor prioritas desa masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2013, *Laporan Profil Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya*.
- Badan Pusat Statistik, 2013, *Kecamatan Rasau Jaya Dalam Angka 2013*, Kerjasama antara Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kubu Raya dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya.
- Juknis Peraturan 5 Menteri 2001, *tentang Penataan dan Pemerataan Guru Pegawai Negeri Sipil*.
- Keputusan Menteri Pemukiman Dan Prasarana Wilayah, 2001, *Pedoman Penentuan Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang, Perumahan, Dan Pemukiman Dan Pekerjaan Umum*.
- Keputusan Menteri Kesehatan, 2004, *Pedoman Penyusunan SDM*.
- Parikesit, D, dkk, 2003, *Modul Pelatihan Perencanaan Infrastruktur Pedesaan*, Kerjasama Universitas Gajah Mada dengan Kementerian Koordinator Bidang Ekonomi dan International Labour Organization.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013, *Tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Kabupaten/Kota*.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 2014, *Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang*.
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, 2013, *Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan*.
- Tamin, O.Z, 2000, *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*, ITB, Bandung.